



BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar kelas IV pada mata pelajaran IPS materi pokok masalah sosial. Penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan ini menerapkan langkah-langkah yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. **tahap *constructivism*** yang dilakukan dengan cara terlebih dahulu di kegiatan awal pembelajaran, siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal yang dimiliki siswa; b. **tahap *inquiry*** dilakukan dengan cara siswa mengamati peta dan gambar berdasarkan sub pokok materi dan dihubungkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa; c. **tahap *questioning*** dilakukan dengan cara siswa merumuskan pertanyaan terkait dengan permasalahan secara berkelompok; d. **tahap *learning community*** di mana siswa saling bekerjasama dan *sharing* antar anggota kelompoknya untuk mendiskusikan terkait dengan jawaban sementara dari pertanyaan yang telah dirumuskan; e. **tahap *modelling*** dilakukan dengan guru menghadirkan model berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran pengamatan terhadap video dilakukan untuk membuktikan jawaban-jawaban sementara yang telah dibuat oleh siswa secara berkelompok; f. **tahap *reflection*** dilakukan di akhir pembelajaran dengan bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pembelajaran; dan g. **tahap *authentic assessment*** dilakukan dengan cara

melakukan penilaian secara menyeluruh baik selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tes evaluasi individu.

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dapat dikatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase nilai setiap aspek keterampilan berpikir kritis. Pada siklus I diperoleh persentase aspek keterampilan memilih judul berita/gambar yang relevan dengan masalah adalah 89 % dengan kriteria tinggi, persentase aspek keterampilan merumuskan pertanyaan yang relevan dengan masalah juga mencapai 87,33 % dengan kriteria tinggi, aspek keterampilan menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan 75 % berada pada kriteria sedang, dan aspek keterampilan membuat solusi pemecahan masalah yang sederhana 70,67 % berada pada kriteria sedang. Jadi keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV A adalah 90 % dengan kriteria sangat tinggi. Pada siklus II diperoleh aspek keterampilan memilih gambar yang relevan dengan masalah 95,67 % berada pada kriteria sangat tinggi, keterampilan merumuskan pertanyaan yang relevan dengan masalah 94,33 % berada pada kriteria sangat tinggi, keterampilan menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan 89 % kriteria sangat tinggi, dan keterampilan membuat solusi pemecahan masalah yang sederhana 89 % berada pada kriteria sangat tinggi. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV-A meningkat menjadi sebesar 95 % dengan kriteria sangat tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual, maka peneliti akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas khususnya untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penerapan pendekatan kontekstual dapat dijadikan inovasi dan alternatif pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Tidak hanya dalam pembelajaran IPS, akan tetapi juga dalam pembelajaran lainnya dengan mencoba menerapkan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan dari setiap mata pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kesiapan sekolah dalam menyediakan sumber belajar yang relevan dalam memfasilitasi terlaksananya pendekatan kontekstual

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari. Untuk itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelas dan materi yang berbeda sebagai bahan penelitiannya agar mampu menyempurnakan lagi setiap tahapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan.